

LAMPIRAN

1. Foto kondisi oprasional BMT Sahara



2. Foto saat berdiskusi dengan manajer BMT



3. Melihat kondisi pembiayaan di BMT Sahara



SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Choirul Anwar

Jurusan/ Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi/karya tulis yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Penggunaan Pembiayaan Mudarabah (Studi Kasus BMT Sahara Tulungagung)” ini merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari segala unsur plagiasi. Kutipan pendapat dan tulisan yang lain dirujuk sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi/karya tulis ini terkandung unsur atau ciri plagiasi dan bentuk-bentuk peniruan lain yang dianggap melanggar peraturan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 11 juli 2016

Yang membuat pernyataan

Muhammad Choirul Anwar

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	H. Mustafa, SE, MM.
Kode	WA 01
Jabatan	Manajer
Alamat	Plosokandang, kedungwaru, Tulungagung
Waktu	09.00-11.00 WIB
Hari, Tanggal	Jumat, 10 Juni 2016
Tempat	Kantor BMT Sahara
Materi	Analisis faktor rendahnya minat penggunaan pembiayaan mudarabah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa faktor-faktor penyebab rendahnya pembiayaan mudarabah?

Jawab:

Faktor rendahnya mudharabah yang pertama yaitu resiko yang tinggi. Sehingga BMT selaku pemilik dana juga tidak mau menanggung kerugian yang besar terhadap transaksi yang berlangsung di dalam pembiayaan mudarabah dengan alasan ingin mengamankan dana dari para anggota yang melakukan Tabungan maupun Deposito di BMT Sahara”

2. Apa saja indicator penyebab resiko tinggi?

Jawab:

Dalam lembaga keuangan sekarang persaingan semakin ketat baik persaingan dengan lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional, maka dari itu BMT tidak berani menggunakan pembiayaan-pembiayaan yang sifatnya beresiko tinggi karena akan menghambat pertumbuhan dari BMT itu sendiri, itu yang menjadi pertimbangan kenapa BMT tidak maksimal dalam penggunaan pembiayaan mudarabah

Resiko nasabah akan melakukan kecurangan atau tidak transparan. sehingga BMT lebih cenderung untuk menghindarinya, karena di saat keuntungan yang di dapat oleh mudarib mengalami peningkatan mudarib tidak melaporkan ke pihak BMT tetapi dikala usaha dari mudarib mengalami kerugian barulah di laporkan ke BMT. Ketidakjujuran anggota inilah yang dirasa kurang menguntungkan bagi pihak BMT

3. Apa yang menghambat BMT dalam pengawasan pembiayaan mudarabah?

Jawab:

Mekanisme pelaporan, yaitu karena pada umumnya nasabah adalah golongan masyarakat yang belum mengerti dan tidak tahu tentang cara pelaporan keuangan dalam pembiayaan mudharabah yang bisa menghambat BMT dalam memantau usaha para mudharibnya

4. Tolong berikan contoh pengajuan pembiayaan mudarabah di BMT Sahara?

Jawab:

Dalam pembiayaan mudarabah banyak sekali nasabah yang ingin bertransaksi tetapi para calon mudarib ini tidak tahu proses pelaporannya seperti contoh calon mudarib yang ingin melakukan system pembiayaan mudarabah dengan usaha perkebunan melon tetapi calon mudarib ini tidak mengerti bagai mana perhitungan untuk pembelian bibit, pembelian obat dan lain lain, sehingga BMT memutuskan untuk mengalihkan pembiayaan menjadi pembiayaan murabahah untuk mengurangi resiko kerugian

5. Bagaimana dengan pola bagi hasil dalam pembiayaan mudarabah?

Jawab:

Dalam pembiayaan bagi hasil penanganannya memang tidak semudah pembiayaan sekunder karena bagi hasil tidak berarti meminjam uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha sehingga keuntungan dan kerugian di tanggung bersama baik oleh pemilik dana maupun pengusaha

6. Setelah beberapa faktor yang sudah di sebutkan apakah masih ada penyebab rendahnya pembiayaan mudarabah dari segi minat?

Jawab:

Seperti ini mas, kenapa BMT Sahara ini kurang minat menggunakan pembiayaan mudarabah walaupun kami tetap mempertahankan pembiayaan ini, tetapi pembiayaan mudarabah di sini masih cukup rendah. Factor yang pertama yaitu kualitas sumber daya insani (SDI) BMT yang kurang memadai untuk menangani, memproses, memonitoring, dan mengaudit berbagai proyek bagi hasil khususnya pembiayaan mudarabah". BMT sangat jarang untuk menggunakan mudarabah untuk usaha baru karena dalam usaha baru sangat susah dalam menganalisis dalam proyeksi ke depan karena BMT tidak mempunyai gambaran yang pasti"

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	Vidha Ariani, S.Sos.
Kode	WA 02
Jabatan	Pembukuan/Teller
Alamat	Tiudan, Gondang, Tulungagung
Waktu	09.00-11.00 WIB
Hari, Tanggal	Senin, 13 Juni 2016
Tempat	Kantor BMT Sahara
Materi	Kendala dalam Pengelolaan pembiayaan mudarabah dan prinsip bagi hasil

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan terkait pola bagi hasil?

Jawab:

Dalam pembiayaan bagi hasil keuntungan tidaklah sama karena tergantung dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha mudarib, BMT khawatir apabila dana dari depositor ini investasikan dalam pembiayaan bagi hasil sedangkan keuntungannya mengalami kerugian maka kerugian tersebut juga akan berakibat pada berkurangnya dana debitor sehingga menyebabkan menghilangnya kepercayaan dari depositor terhadap BMT”

2. Kendala apa yang menyebabkan penanganan pembiayaan mudarabah menjadi sangat rumit?

Jawab:

Keterbatasan pihak bank dalam ikut campur dalam usaha, yaitu memang dalam mudarabah tidak bisa ikut campur, pihak BMT hanya sebagai investor berbeda dengan musyarakah yang bisa ikut campur. Ada sisi

kelemahan yaitu jika dalam mudarabah tidak membayar sekali saja sudah langsung kurang lancar dan mempengaruhi NPF tinggi. Yang membuat pihak BMT agak takut dalam mengeluarkan pembiayaan mudarabah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	Rifa Kuswoyo
Kode	WA 03
Jabatan	Pembiayaan
Alamat	Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung
Waktu	09.00-11.00 WIB
Hari, Tanggal	Selasa, 14 Juni 2016
Tempat	Kantor BMT Sahara
Materi	Minat penggunaan mudharabah dalam praktek

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana mengetahui indikator bahwa mudharib bisa dikatakan jujur.?

Jawab:

Dalam menyeleksi para anggota yang ingin mengajukan pembiayaan mudharabah, BMT tidak akan memberikan secara cuma-cuma tetapi BMT melakukan penyeleksian yang cukup ketat salah satunya BMT Sahara lebih memilih para pengusaha yang sudah terkenal maupun sudah familiar di pasar, ini diharapkan agar jalannya usaha akan berlangsung baik dan mempunyai masa depan usaha yang baik pula. Dalam pembiayaan mudharabah sepenuhnya pengelolaan di serahkan kepada mudharib sedangkan BMT hanya sebagai shohibul maal atau pemilik modal tersebut jadi peran dan keterlibatan BMT sebagai investor tidaklah penuh”

2. Bagaimana akuntabilitas di BMT Sahara?

Jawab:

Usaha yang di jalan kan mudharib haruslah ada pemantauan yang konsisten untuk mengurangi kecurangan tetapi pihak BMT tidak mampu untuk melakukan pemantauan karena memerlukan biaya yang cukup besar.

3. Dari berbagai persoalan pembiayaan mudarabah apa sebab utamanya?

Jawab:

Moralitas anggota, yaitu orang-orang pada jaman sekarang banyak yang tidak jujur, sering memanipulasi hasil kerjanya dan yang kebanyakan modal yang di berikan BMT tidakdi gunakan sebagai mana kesepakatan ada yang di gunakan untuk konsumsi maupun di gunakan dengan alasan untuk berobat, adakala dari nasabah yang mengatakan bahwa dananya habis di gunakan untuk usaha dan usahanya mengalami kerugian karena terjadi bencana”

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	M. Ivan Wahyudi
Kode	WA 02
Jabatan	Administrasi dan anggota
Alamat	Karangrejo, Boyolangu, Tulungagung
Waktu	09.00-11.00 WIB
Hari, Tanggal	Senin, 10 Juni 2016
Tempat	Kantor BMT Sahara
Materi	Analisis faktor minat dari pandangan anggota dalam BMT Sahara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan anda terkait pembiayaan mudarabah?

Jawab:

Pembiayaan mudarabah adalah pembiayaan yang beresiko tinggi, setiap usaha yang akan kami jalankan tidaklah akan mengalami peningkatan yang terus menerus melainkan juga akan mengalami kerugian. Ketidaksiapan BMT dalam menerima kerugian ini mengakibatkan sebagai mudarib ikut menanggung kerugian berupa modal yang digunakan dalam usaha tersebut. Para anggota bukan hanya mengalami kerugian berupa tenaga, pikiran, waktu, melainkan juga menanggung beban dari modal yang di tanamkan, ini yang menyebabkan para anggota juga enggan memilih pembiayaan mudarabah sebagai transaksi yang akan di gunakan untuk membiayai usaha yang akan anggota lakukan.

2. Apa saja pertimbangan BMT sehingga minat anggota menurun?

Jawab:

Dalam mengajukan pembiayaan mudarabah sebagai anggota dalam BMT harus lah memiliki keahlian yang memadai dan berpengalaman dalam usaha yang akan di jalannya. Sebenarnya para anggota ingin mengajukan pembiayaan tetapi terkendala pengalaman maka para anggota takut untuk terjun dalam akad mudarabah takut apabila usanya akan mengalami kerugian

3. Seperti apakah BMT dalam memilih anggota yang tepat?

Jawab:

Pengalaman memang sangatlah penting agar para pengusaha yang masih baru ini di terima oleh BMT, tetapi BMT lebih memilih untuk memberikan pembiayaannya kepada para calon mudarib yang berasal dari keluarga pembisnis.